

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Pulau Sumatera adalah pulau keenam terbesar di dunia yang terletak di Indonesia yang terletak pada koordinat antara 95⁰ Bujur Timur (BT) – 105⁰ Bujur Timur (BT) dan 6⁰ Lintang Utara (LU) – 6⁰ Lintang Selatan (LS). Pulau ini berbatasan laut Pulau Sumatera dengan Teluk Benggala di sebelah utara, Selat Sunda di sebelah selatan, Selat Malaka di sebelah timur dan Samudera Hindia di sebelah barat. Pulau Sumatera berbatasan darat dengan Negara Malaysia dan Negara Singapura di sebelah utara, Kepulauan Mentawai disebelah selatan, Pulau Kalimantan di sebelah timur, dan Negara India disebelah barat.

Pulau ini dikenal dengan nama lain yaitu *Pulau Percha*, *Andalas*, atau *Suwarnadwipa* (Bahasa Sanskerta, berarti “pulau emas”). Kemudian pada Prasasti Padang Roco tahun 1286 dipahatan *swarnnabhūmi* (Bahasa Sanskerta, berarti “tanah emas”) dan *bhūmi mālayu* (Bahasa Sanskerta, berarti “tanah melayu”) untuk menyebut pulau ini. Selanjutnya dalam naskah Negarakertagama dari abad ke-14 juga kembali menyebut “Bumi Melayu” (Melayu) untuk pulau sumatera ini.

Pulau Sumatera memiliki iklim tropis atau tergolong daerah tipe iklim A (sangat basah) yang puncak musim hujannya jatuh antara bulan Oktober dan Januari, kadang hingga bulan Februari.

Berdasarkan iklim ini, Pulau Sumatera memiliki hutan gambut yang umumnya berada di daerah tipe iklim A atau iklim B, yaitu di pantai timur Sumatera, hutan hujan tropis, dan hutan muson. Selain itu juga, memiliki hutan hujan tropis yang umumnya menempati daerah tipe iklim A dan iklim B pula. Jenis hutan ini menutupi sebagian besar Pulau Sumatea. Hutan Mangrove berada di pantai timur Sumatera.

Sedangkan Pulau Jawa adalah sebuah pulau di Indonesia yang merupakan pulau terluas ke-13 di dunia dan terletak di kepulauan Sunda besar atau secara astronomis berada di antara 7⁰50’10” – 7⁰56’41” Lintang Selatan (LS) dan 113⁰48’10” – 113⁰48’26” Bujur Timur (BT). Dari letak astronomis Pulau Jawa

tersebut, yaitu sekitar 8⁰ selatan dari garis khatulistiwa menjadikan Pulau Jawa memiliki iklim yang cenderung tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi dan suhu udara yang cenderung stabil sepanjang tahun meskipun Pulau Jawa sebenarnya memiliki kontras iklim dengan dua tipe yang berbeda, yaitu iklim tropis dan semi lembab di sebelah barat pulau, dan iklim semi-kemarau di sebelah timur.

Secara klimatologis pola iklim di Pulau Jawa di pengaruhi oleh pergerakan angin *moonson*. Pola iklim yang dibentuk oleh pergerakan angin *moonson* ini dicirikan oleh bentuk pola hujan yang bersifat *unimodal* (satu puncak musim hujan). Selama tiga bulan curah hujan relative tinggi biasa disebut musim hujan, yakni Desember, Januasri, dan Februari dan tiga bulan curah hujan rendah bisa disebut musim kemarau, yaitu periode Juni, Juli dan Agustus, sementara enam bulan sisanya merupakan periode peralihan (tiga bulan peralihan kemarau ke hujan, dan tiga bulan peralihan hujan ke kemarau).

Pulau Jawa adalah pulau yang sebagian besar terbentuk dari aktivitas vulkanik. Deretan gunung-gunung berapi membentuk jajaran yang terbentang dari timur hingga barat pulau ini, dengan dataran endapan aluvial sungai dibagian utara. Pulau Jawa dipisahkan oleh selat dengan beberapa pulau utama, yakni Pulau Sumatera di barat laut, Pulau Kalimantan di utara, Pulau Madura di timur laut, dan Pulau Bali di sebelah timur. Sementara itu, disebelah selatan Pulau Jawa terbentang Samudera Hindia. Banyak kisah sejarah Indonesia berlangsung di pulau Jawa ini.

Dahulu, Pulau Jawa adalah pusat beberapa kerajaan Hindu-Buddha, kesultanan islam, pemerintahan kolonial Hindia Belanda, serta pusat pergerakan kemerdekaan Indonesia. Pulau Jawa ini berdampak besar terhadap kehidupan sosial, politik dan ekonomi Indonesia. Sebagian besar penduduknya bertutur dalam tiga bahasa utama. Bahasa jawa dalah bahasa ibu dari 100 juta penduduk Indonesia, dan sebagian besar penuturnya berdiam di Pulau Jawa.

Sebagiaian besar penduduk adalah orang-orang dwibahasa, yang berbahasa Indonesia baik sebagai bahasa pertama maupun kedua. Dua bahasa penting lainnya adalah bahasa Sunda dan bahasa Betawi. Sebagian besar penduduk Pulau Jawa beragama Islam. Namun tetap terdapat beragam aliran kepercayaan, agama, kelompok etnis, serta budaya di pulau ini.

Tabel 4.1 Luas Wilayah per Provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa

No	Wilayah	Ibu Kota Wilayah	Luas Wilayah (km ²)	Persentase Wilayah terhadap Luas Indonesia (%)
A	Sumatera		476807,63	25,14
1	Aceh	Banda Aceh	56834,75	3,00
2	Sumatera Utara	Medan	72460,74	3,83
3	Sumatera Barat	Padang	42119,54	2,23
4	Riau	Pekan Baru	89935,90	4,75
5	Jambi	Jambi	48026,58	2,59
6	Sumatera Selatan	Palembang	86771,68	4,59
7	Bengkulu	Bengkulu	20128,34	1,06
8	Lampung	Bandar Lampung	35570,26	1,77
9	Kep. Bangka Belitung	Pangkal Pinang	16690,13	0,88
10	Kep. Riau	Tanjung Pinang	8269,71	0,44
B	Jawa		132603,59	7,00
1	D.K.I Jakarta	Jakarta	660,98	0,03
2	Jawa Barat	Bandung	37044,86	1,96
3	Jawa Tengah	Semarang	34337,49	1,81
4	D.I. Yogyakarta	Yogyakarta	3170,65	0,17
5	Jawa Timur	Surabaya	48036,84	2,54
6	Banten	Serang	9352,77	0,49

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Wilayah Pulau Sumatera paling luas dibandingkan Pulau Jawa, yaitu 476807,63 km². Luas wilayah provinsi terbesar di Pulau Sumatera berada di Provinsi Riau, yaitu seluas 89935,90 km² atau 4,75 persen dari total wilayah Indonesia.

Sedangkan wilayah Pulau Jawa memiliki luas wilayah sekitar 132603,59 km² dengan provinsi Jawa Barat paling luas, yaitu 37044,86 atau 1,96 persen dari total luas wilayah Indonesia. Sedangkan wilayah terkecil di Pulau Jawa adalah D.K.I. Jakarta, yaitu 660,98 km² atau 0,03 persen dari total luas wilayah Indonesia. Meskipun adanya perbedaan luas antar provinsi dari kedua pulau ini, kepadatan jumlah penduduk tidak ditentukan dari luas wilayahnya melainkan daya tariknya.

4.2 Kependudukan

Jumlah penduduk yang tinggal di Pulau Sumatera sekitar 60756,4 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Sedangkan jumlah penduduk di Pulau Jawa sekitar 155645,5 jiwa. Berdasarkan jumlah tersebut, tidak heran jumlah penduduk Pulau Jawa menyumbang 60 persen total populasi Indonesia. Angka ini menurun jika dipandihkn dengan sensus penduduk tahun 1905 yang mencapai 80,6 persen dari seluruh penduduk Indonesia.

Penurunan penduduk di Pulau Jawa secara persentase diakibatkan perpindahan penduduk (transmigrasi) dari Pulau Jawa ke daerah lain di Indonesia. di Indonesia, hanya Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan dan Papua yang lebih besar luas wilayahnya serta hanya Pulau Jawa dan Pulau Sumatera yang memiliki populasi lebih banyak dari pada Pulau Sulawesi.

Pulau Jawa terkenal dengan tingkat urbanisasi yang tinggi dan menjadi pusat ekonomi dan pemerintahan Indonesia. Sementara itu, Pulau Sumatera memiliki kekayaan alam yang melimpah dan menjadi pusat produksi minyak kelapa sawit, karet, dan kopi.

Berdasarkan Tabel 4.2, Provinsi Jawa Barat memiliki penduduk terbanyak, yaitu 49860.3 jiwa, kemudian Provinsi Jawa Timur sebanyak 41527.9 jiwa dan posisi ketiga terbanyak adalah Provinsi Jawa Tengah, yaitu 37541.0 jiwa. Sedangkan provinsi dengan jumlah penduduk paling sedikit dari kedua pulau tersebut dimiliki oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebanyak 1511.9 jiwa. Hal ini dikarenakan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah pemekaran dari Provinsi Sumatera selatan pada tanggal 9 Februari 2001.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk per Provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa

No	Wilayah	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)
A	Sumatera	60756,4
1	Aceh	5482,5
2	Sumatera Utara	15386,6
3	Sumatera Barat	5757,2
4	Riau	6642,9
5	Jambi	3679,2
6	Sumatera Selatan	8743,5
7	Bengkulu	2086,0
8	Lampung	9314,0
9	Kep. Bangka Belitung	1511,9
10	Kep. Riau	2152,6
B	Jawa	155645,5
1	D.K.I Jakarta	10672,1
2	Jawa Barat	49860,3
3	Jawa Tengah	37541,0
4	D.I. Yogyakarta	3736,5
5	Jawa Timur	41527,9
6	Banten	12307,7

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

4.3 Keuangan Daerah

Kondisi keuangan daerah adalah kemampuan suatu pemerintah daerah untuk memenuhi kewajibannya (kemandirian keuangan, fleksibilitas keuangan, solvabilitas operasional, solvabilitas jangka pendek, solvabilitas jangka panjang, dan solvabilitas layanan), mengantisipasi kejadian tak terduga, dan untuk mengeksekusi hak keuangannya secara efektif dan efisien.

Tabel 4.3 Realisasi Pendapatan dan Belanja masing-masing Provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa Tahun 2023 (dalam miliar rupiah)

No	Wilayah	Penerimaan	Pengeluaran
A	Sumatera	66,58	72,44
1	Aceh	10,51	11,35
2	Sumatera Utara	12,75	13,39
3	Sumatera Barat	5,29	5,70
4	Riau	8,19	10,20
5	Jambi	4,30	4,96
6	Sumatera Selatan	9,39	9,68
7	Bengkulu	3,02	3,04
8	Lampung	6,66	6,74
9	Kep. Bangka Belitung	2,54	3,11
10	Kep. Riau	3,91	4,24
B	Jawa	168,66	162,56
1	D.K.I Jakarta	65,94	62,66
2	Jawa Barat	27,79	27,32
3	Jawa Tengah	24,09	24,05
4	D.I. Yogyakarta	5,49	5,51
5	Jawa Timur	33,76	34,18
6	Banten	11,57	11,81

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa di Pulau Jawa total penerimaan atau pendapatan daerah lebih besar daripada total pengeluaran atau belanja daerah. Sedangkan di Pulau Sumatera total belanja daerah lebih besar daripada total pendapatan daerahnya.

Provinsi D.K.I Jakarta menjadi yang tertinggi di Indonesia, khususnya Jawa dengan total pendapatannya 65,94 miliar rupiah, sedangkan total belanja hanya senilai 62,66 miliar rupiah maka selisih 3,27 miliar rupiah. Pendapatan daerah terkecil di daerah Provinsi D.I Yogyakarta senilai 5,49 miliar rupiah dengan total belanja lebih senilai 5,51 miliar rupiah.

Berbeda dengan Pulau Sumatera, di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki pendapatan daerah tertinggi senilai 12,75 miliar rupiah tidak memiliki kelebihan sisa karena total belanja daerah lebih tinggi senilai 13,39 miliar rupiah dari total pendapatan daerahnya. Dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi Provinsi dengan perolehan pendapatan daerah terendah hanya 2,45 miliar rupiah, sedangkan total belanjanya lebih senilai 3,11 miliar rupiah.